

PERAN BANK WAKAF MIKRO DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Ahmad Fauzan Fathoni^{1(a)}, Nur Faidati^{2(b)}

^{1,2}Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

^{a)}afauzanfathoni@gmail.com, ^{b)}nurfaidati2020@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Dikirim:

30-05-2024

Diterbitkan Online:

31-12-2024

Kata Kunci:

Peran, Bank Wakaf Mikro, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Keywords:

Role, Micro Waqf Bank, Community Economic Empowerment

Corresponding Author:

afauzanfathoni@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v6i4.1007>

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu ada di setiap negara, baik bersifat absolut maupun relatif. Kemiskinan absolut memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang bersifat mutlak yang bermuara atau berwujud sebagai garis, titik, atau batas kemiskinan (Asari et al., 2021). Sedangkan kemiskinan relatif memandang kemiskinan dalam suatu ukuran yang dipengaruhi ukuran-ukuran lain yang berhubungan dengan proporsi atau distribusi (Sebastian & Teh, 2021). Upaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang bagaimana peran dari Bank Wakaf Mikro Usaha Mandiri Sakinah (BWM UNISA) dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *reduction*, *display data*, dan *conclusion darwing atau verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Wakaf Mikro (BWM) UNISA terbukti menjadi solusi penting dalam pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. BWM Unisa menyediakan pembiayaan (*akad qardh*) dan pendampingan (HALMI) secara berkala. Pendampingan yang diberikan BWM bermanfaat bagi nasabah dalam meningkatkan kapabilitas, mengelola keuangan, modal, keuntungan, dan wawasan marketing.

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the role of BWM UNISA in empowering the community's economy. The research method used in this research is descriptive qualitative which explains the phenomenon in depth through data collection including observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are *reduction*, *data display*, and *conclusion darwing or verification*. The results showed that the UNISA Micro Waqf Bank (BWM) proved to be an important solution in poverty alleviation and economic empowerment of the lower middle class. BWM Unisa provides financing (*qardh contract*) and mentoring (HALMI) on a regular basis. The assistance provided by BWM is beneficial for customers in improving their capabilities, managing finances, capital, profits, and marketing insights.

pengentasan kemiskinan memang menjadi salah satu tujuan prioritas dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kurang mampu (keterbatasan atau kekurangan). Pengentasan kemiskinan sebagai tanggung jawab kolektif dari masyarakat sehingga pemberdayaan masyarakat miskin menjadi kewajiban bersama seluruh elemen masyarakat. Untuk itu perlu adanya koordinasi antar elemen masyarakat baik pemerintah maupun masyarakat itu sendiri sebagai subjek dan objek.

Kemiskinan merupakan permasalahan di berbagai provinsi di Indonesia, tak terkecuali Provinsi D.I Yogyakarta. Permasalahan ini telah membayangi masyarakat DIY selama bertahun-tahun, bagaikan awan gelap yang menghalangi kemajuan. Saat ini jumlah penduduk miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah 463,63 ribu orang, dengan ketimpangan mencapai 0,459 (Bantul, 2016). Berikut adalah perkembangan tingkat kemiskinan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta September 2015 sampai dengan September 2022, bisa dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Presentase penduduk Miskin 2015 – 2022 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Beberapa faktor penyebab dari kemiskinan salah satunya yaitu rendahnya kapasitas SDM yang dimiliki oleh masyarakat sehingga tidak memiliki kemampuan, ide dan gagasan dalam mengembangkan usaha untuk peningkatan kesejahteraannya. Dalam konteks tersebut meskipun sumber daya yang dimiliki melimpah, namun jika kapasitasnya rendah tidak akan mampu mengakselerasi kesejahteraan masyarakat.

Bank Wakaf Mikro (BWM) atau dikenal juga dengan sebutan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) BWM adalah lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan khusus di Pondok Pesantren. BWM menyediakan akses modal atau pembiayaan bagi masyarakat kecil, terutama pelaku Usaha Kecil dan Mikro (UKM), dengan prinsip-prinsip keuangan syariah. BWM merupakan salah satu strategi khusus pemerintah Indonesia untuk meningkatkan akses keuangan masyarakat kecil pelaku usaha (Soemitra et al., 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sejak mulai diinsiasi tahun 2017 hingga 24 Maret 2022, terdapat 62 BWM di seluruh Indonesia. Total pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp 87,5 miliar kepada 55.266 nasabah (Yogatama, n.d.)

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan, BWM hanya menyalurkan pembiayaan (*financing*) kepada nasabah dan

tidak melakukan kegiatan pengumpulan dana (*funding*) (Karjuni et al., 2022). BWM Usaha Mandiri Sakinah (UNISA) memberikan fasilitas pembiayaan kepada masyarakat yang berada di wilayah Kapanewon Gamping untuk usaha mikro dengan konsep pemberdayaan masyarakat melalui akad qardh.

Keistimewaan qardh dapat dilihat pada Bank Wakaf Mikro (BWM) yang menggunakan dana wakaf untuk membantu kelompok masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses keuangan (*unbankable*) (Ali Sakti, et al, 2021), (Disemadi & Roisah, 2019), (Bagus et al., 2021), (S. L. Sulistiani et al., 2019), (Hasib & Rusydiana, 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berlokasi BWM UNISA gamping sleman Yogyakarta, terdapat permasalahan utama yang dihadapi masyarakat yaitu rendahnya kapasitas dari masyarakat dalam berproduksi. Keinginan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki oleh masyarakat cukup tinggi, akan tetapi tidak dibarengi dengan kapasitas mengembangkan dan mengelola usaha. Secara sederhana hal tersebut dapat dilihat dari ketidak-konsistenan para pelaku usaha memilih produk yang akan dikembangkan dan diproduksi. Kondisi tersebut membuat produk yang akan dihasilkan tidak dapat ditingkatkan kualitasnya secara berkelanjutan.

Berikutnya permasalahan yang dihadapi adalah terkait dengan kendala akses pendanaan dan keuangan. Pelaku usaha tidak cukup *'bankable'* dalam mengakses keuangan formal yang disediakan lembaga formal sehingga belum memenuhi kebutuhan pendanaan untuk mengembangkan usaha yang sedang di jalankan. Persoalan persyaratan agunan dan administrasi menjadi hal yang seringkali mempersulit pelaku usaha kecil dalam mengakses permodalan yang disediakan oleh bank. Bank Wakaf Mikro (BWM) hadir untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian (pemerintah, pengelola, dan masyarakat), misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata bahasa pada suatu konteks khusus yang bersifat

alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Bank Wakaf Mikro (BWM) Usaha Mandiri Sakinah yang ada di lokasi Kampus terpadu Universitas Aisyiyah Yogyakarta Jl. Ring Road Barat No. 63, Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55292. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak terkait, termasuk pengelola, nasabah, dan pemangku kebijakan BWM, guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai implementasi program dan dampaknya. Teknik observasi diterapkan untuk mengamati secara langsung aktivitas operasional dan interaksi antara pihak BWM dengan masyarakat sekitar, sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran kontekstual dan faktual. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai arsip, laporan, dan dokumen resmi yang mendukung analisis data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, mengeksplorasi temuan, serta menghubungkan hasil analisis dengan teori yang relevan. Pendekatan triangulasi diterapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian memiliki akurasi yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sementara untuk informasi yang akurat, penulis menggunakan teknik *Snowball Sampling* dalam menentukan informan. Teknik ini dipilih karena sifatnya yang fleksibel dan efektif dalam mengidentifikasi individu yang relevan melalui rekomendasi dari informan awal. Proses pemilihan informan dimulai dari pengelola utama Bank Wakaf Mikro (BWM) Usaha Mandiri Sakinah, yang dianggap memiliki pemahaman mendalam mengenai operasional dan kebijakan lembaga tersebut. Informan awal ini kemudian memberikan rekomendasi kepada individu lain yang relevan, seperti pengurus BWM dan nasabah, berdasarkan keterlibatan mereka dalam aktivitas lembaga serta pengalaman mereka terkait program wakaf mikro. Kriteria informan ditentukan secara spesifik untuk memastikan data yang dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria tersebut meliputi: 1) Pengelola BWM adalah mereka yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan

strategis lembaga, seperti penetapan kebijakan, manajemen keuangan, dan pelaksanaan program. Informasi dari pengelola penting untuk memahami visi, misi, dan arah pengembangan BWM; 2) Pengurus BWM adalah Individu yang terlibat secara teknis dan operasional dalam kegiatan sehari-hari, seperti pelaksanaan program pemberdayaan, monitoring nasabah, atau pengelolaan administrasi. Informan ini dipilih karena mereka dapat memberikan gambaran rinci tentang proses pelaksanaan program dan tantangan yang dihadapi; 3) Nasabah BWM: Masyarakat yang menjadi penerima manfaat dari program BWM. Informan ini dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas BWM, seperti penerimaan pinjaman wakaf mikro atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi. Pengalaman mereka memberikan perspektif tentang dampak langsung dari program BWM terhadap kehidupan mereka.

Setelah informasi dikumpulkan, maka penulis akan melakukan analisis data yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Sementara untuk teknik keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi data dan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pemberdayaan ekonomi adalah sebuah upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Hidayat & Makhrus, 2021). Pemberdayaan sendiri adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata (Aulinda & Hardjati, 2024).

Tujuan dari pemberdayaan ekonomi adalah membantu seseorang untuk memperoleh daya dalam mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan dan sosial dalam melakukan tindakan (Mahdi et al., 2024). Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan. Peran BWM UNISA dalam pemberdayaan ekonomi ditinjau berdasarkan indikator indikator yakni:

pendampingan BWM UNISA, pemberian keterampilan, bantuan modal.

Pendampingan adalah salah satu aspek penting dalam pemberdayaan ekonomi. Melalui pendampingan, pihak BWM UNISA dapat memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan yang dibutuhkan oleh masyarakat atau pelaku usaha kecil untuk mengembangkan usaha mereka. Pendampingan ini membantu meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri para penerima manfaat, sehingga mereka mampu mengelola usaha mereka dengan lebih baik dan berkelanjutan. Sedangkan Bantuan modal adalah elemen penting dalam pemberdayaan ekonomi, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial. Modal ini bisa digunakan untuk memulai atau mengembangkan usaha, membeli peralatan, atau meningkatkan kapasitas produksi. Dengan adanya bantuan modal, hambatan keuangan yang sering kali menjadi kendala utama dalam berwirausaha dapat diatasi.

Kerangka ini bisa dikembangkan oleh berbagai pihak yang memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi, seperti institusi pendidikan, lembaga keuangan mikro, atau organisasi non-pemerintah yang bergerak di bidang pengembangan masyarakat. Di dalam konteks ini, UNISA (Universitas 'Aisyiyah) dapat menjadi pihak yang mengembangkan kerangka ini dengan tujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Pendampingan BWM UNISA

Pendampingan yang dilakukan oleh BWM UNISA yaitu melakukan pertemuan mingguan. Pertemuan ini populer disebut dengan halaqah mingguan (HALMI). Kelompok halaqah mingguan ini terdiri dari kelompok usaha masyarakat sekitar pesantren Indonesia (KUMPI). Tiap anggota yang dinyatakan lulus dan telah menyelesaikan kegiatan pelatihan wajib kelompok (PWK) diwajibkan mengikuti kegiatan HALMI. Pencairan Pembiayaan yang diberikan kepada para nasabah akan diberikan pada pertemuan pertama HALMI. Pertemuan HALMI rutin dilakukan setiap sekali dalam seminggu dimana selain pengajian, sosialisasi dan edukasi berupa tausiyah kegamaan, pengembangan usaha dan ekonomi rumah tangga pada kegiatan HALMI juga dilakukan penarikan angsuran dari setiap kelompok

nasabah. Kegiatan HALMI wajib diikuti selama tenor pembiayaan masih berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa informan serta hasil pengamatan penulis diketahui bahwa selain berperan untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah, Bank Wakaf Mikro juga memberikan program pendampingan kepada nasabah, pertama pada saat PWK yang dilakukan selama 5 hari, dan yang kedua adalah pada saat Halmi. Adapun Pendampingan yang dilakukan BWM UNISA kepada nasabah antara lain: memberikan layanan langsung kerumah nasabah atau tempat pertemuan untuk pembayaran angsuran, memberikan fasilitas perijinan usaha secara gratis seperti NIB, HALAL, P-IRT, sehingga semua nasabah dapat merasakannya dan memberikan fasilitas sharing tentang: *Pertama*, cara mengurus pajak SPST Koperasi (03/04/2021), materi ini disampaikan oleh Ibu Siti, dosen Akuntansi STIE Yogyakarta, yang bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta tentang prosedur dan tata cara mengurus pajak SPST (Surat Pemberitahuan Pajak Terutang) untuk koperasi. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan para pengelola koperasi dapat memenuhi kewajiban perpajakan dengan tepat dan efisien. Tujuan dari sharing ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pengelola koperasi dalam hal perpajakan, sehingga koperasi dapat beroperasi dengan lebih tertib dan sesuai dengan regulasi yang berlaku; *Kedua*, Kegiatan Audit Internal Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Yogyakarta (20/04/2021), acara ini menghadirkan narasumber dari OJK Yogyakarta yang membahas tentang pentingnya audit internal dalam menjaga kredibilitas dan transparansi lembaga keuangan. Melalui kegiatan ini, peserta diajak untuk memahami peran dan tanggung jawab audit internal serta bagaimana melaksanakan audit yang efektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, yang pada akhirnya mendukung stabilitas dan integritas lembaga keuangan di Yogyakarta; *Ketiga*, Kunjungan Kerja dan Silaturahmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Yogyakarta (28/12/2024). Kunjungan ini bertujuan untuk mempererat hubungan antara OJK Yogyakarta dengan berbagai lembaga keuangan serta stakeholders terkait. Melalui silaturahmi ini, diharapkan tercipta komunikasi yang lebih baik dan kolaborasi yang lebih erat dalam mengawal

stabilitas sektor jasa keuangan di Yogyakarta. Tujuan lainnya adalah untuk menampung masukan dan saran dari para pelaku industri keuangan demi peningkatan layanan dan pengawasan OJK; *Keempat*, LKMS BWM Usaha Mandiri Sakinah terpilih mewakili acara Gebyar Lelang Produk UMKM 2022. Acara ini diselenggarakan oleh DJKN, KPKNL, OJK, dan Dinas Koperasi dan UMKM D.I Yogyakarta dalam rangka memperingati 114 tahun lelang di Indonesia (16/03/2024). Selain itu, LKMS BWM Usaha Mandiri Sakinah ditunjuk oleh BSI Maslahat (Laznas) sebagai Pilot Project program BSI Smart/Laku Pandai dari 62 BWM seluruh Indonesia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan produk UMKM kepada pasar yang lebih luas, mendukung usaha mikro, dan meningkatkan perekonomian lokal. Selain itu, penunjukan sebagai Pilot Project bertujuan untuk mengembangkan layanan keuangan inklusif yang dapat diakses oleh masyarakat luas; *Kelima*, Kunjungan Kepala Cabang BSI (04/04/2022). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh BSI Cabang Godean dengan tujuan utama untuk memperkuat hubungan antara bank dan nasabah, serta memberikan pelayanan yang lebih baik. Melalui kunjungan ini, Kepala Cabang BSI dapat langsung mendengarkan kebutuhan dan aspirasi nasabah, sehingga dapat merancang strategi yang lebih tepat dalam mendukung peningkatan usaha dan kesejahteraan nasabah. Selain itu, kunjungan ini juga bertujuan untuk mengedukasi nasabah tentang produk dan layanan baru yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan usaha.

Bantuan Modal

Persoalan yang dihadapi oleh masyarakat miskin yang ingin membangun sebuah usaha adalah adanya kendala dalam masalah modal usaha sulit bagi masyarakat miskin untuk melakukan peminjaman modal kepada lembaga perbankan karena banyak sekali persyaratan yang harus dipenuhi misalkan agunan (Fitriyani & Suryani, 2016). Sehingga banyak masyarakat yang mencari alternatif lain untuk mendapatkan modal yaitu dengan cara meminjam kepada rentenir (Ajija et al., 2018), yang mana proses peminjaman dana tidak akan ada berkas-berkas atau persyaratan yang perlu dipersiapkan, akan tetapi para rentenir biasanya akan mengambil keuntungan yang besar atas pinjaman tersebut. Maka dari itulah BWM UNISA hadir sebagai

solusi untuk mengatasi hal demikian, yaitu memberikan pinjaman kepada masyarakat tanpa adanya bunga maupun agunan.

Pembiayaan yang diberikan oleh BWM UNISA kepada masyarakat adalah pembiayaan tanpa bunga dan tanpa agunan. Hal ini yang membedakan Bank Wakaf Mikro dengan Lembaga keuangan yang lain seperti perbankan pada umumnya, dan juga untuk memberdayakan perekonomian masyarakat yang tinggal dilingkungan sekitar UNISA.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa untuk nasabah pada tahun pertama akan diberikan pinjaman sebesar Rp 1.000.000,- nasabah akan mencicil selama 50 kali, artinya pada setiap pertemuan nasabah akan mencicil sebanyak 20.500, 20.000 itu pokok pinjaman dan 500 rupiah adalah sebagai jasa untuk pendampingan. Dalam hal ini bantuan modal dari BWM UNISA terealisasi sebanyak 365 orang.

Pemberdayaan BWM UNISA

Pada dasarnya konsep dan fokus pemberdayaan itu sendiri memiliki arti tangguh atau kuat (Suwito & Yusuf, 2020). Menurut Laurens, (2021), dalam proses pemberdayaan terdapat dua kecenderungan. Pertama, pemberdayaan yang menekankan proses memberikan dan mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun aset material untuk mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi. Proses pemberdayaan ini merupakan kecenderungan primer dari pemberdayaan. Kedua, pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong, atau memotivasi agar individu memiliki kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan pilihan hidupnya melalui proses dialog. Proses ini merupakan kecenderungan pemberdayaan sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat beberapa program pemberdayaan yang dilakukan oleh BWM UNISA, antara lain: pelatihan usaha untuk penerima manfaat, bimbingan tauhid untuk mempertebal iman dan takwa terhadap Allah SWT, bimbingan manajemen rumah tangga, cek kesehatan gratis, program tanam pohon, serta penyediaan studio mini untuk foto produk para penerima manfaat. Selain itu, Silaturahmi Akbar seluruh penerima manfaat diadakan

untuk mempererat tali silaturahmi, membantu memasarkan produk-produk penerima manfaat di lingkungan kampus Unisa (rektor, dosen, karyawan, mahasiswa, dll.), menyediakan bazar produk penerima manfaat di setiap kegiatan kampus Unisa, serta bantuan kemanusiaan berupa sembako dari Unisa untuk penerima manfaat setiap bulan Ramadhan.

Peran dari Bank Wakaf Mikro merupakan suatu instrumen filantropi islam yang pemanfaatannya bisa digunakan untuk kepentingan yang lebih luas yang tentunya memiliki tujuan untuk menciptakan kesejahteraan umat (Wijaya & Gumelar, 2021). Pengalokasiannya tidak hanya terbatas untuk beberapa golongan sehingga potensial untuk dilakukan pemberdayaan ekonomi. Bank wakaf mikro dengan beberapa karakteristiknya memudahkan pelaku usaha mikro mendapatkan akses permodalan tanpa adanya agunan sebagai jaminan atas pinjaman (Maulana, 2022). Dalam mekanisme bank wakaf mikro, setidaknya terdapat empat pelaku yaitu donatur, lembaga amil, dan pengelola lembaga keuangan mikro (bank wakaf mikro), serta masyarakat atau nasabah. Keempat pelaku tersebut memiliki peran pentingnya masing-masing dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang diwujudkan dalam bentuk Bank Wakaf Mikro, diharapkan mampu meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang berada dalam kondisi kurang mampu dengan mengandalkan kekuatannya sendiri sehingga dapat keluar dari kemiskinan dan keterbelakangan, atau proses memampukan dan memandirikan masyarakat (Zakariya, 2022).

Tantangan dan Hambatan

Tantangan dan hambatan merupakan suatu yang umum terjadi ketika kita melakukan apapun. Hambatan yang terjadi ketika melakukan kegiatan operasional termasuk ketika dalam melakukan pemberdayaan masyarakat kepada nasabah, hal ini juga sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan dan memperluas amanah dari OJK untuk kedepannya lebih maju dalam menjalankan tugasnya membantu perekonomian masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa tantangan dan hambatan. Pertama, masih banyak penerima manfaat yang berada di zona nyaman dengan prinsip 'yang penting balik modal', sehingga sulit diajak berkembang.

Kedua, penerima manfaat BWM Unisa adalah ibu rumah tangga yang memiliki banyak kegiatan rumah tangga, sehingga sulit membagi waktu untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh BWM Unisa. Ketiga, mereka sering merasa tidak nyaman saat mengikuti Halmi/Silmi karena banyaknya pekerjaan, sehingga sering terburu-buru. Keempat, masih banyak yang tidak memiliki atau tidak ingin menggunakan smartphone guna komunikasi grup antar penerima manfaat. Terakhir, pemahaman mereka mengenai program BWM adalah pemberdayaan masyarakat, namun yang mereka inginkan hanya pinjaman untuk usaha dan bayar angsuran saja.

Indikator Keberhasilan BWM UNISA

Keberhasilan Bank Wakaf Mikro sangat penting dalam konteks pengembangan ekonomi yang inklusif dan pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu. Dalam menjalankan pemberdayaan, tentu ada beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi. Indikator keberhasilan menjadi tolok ukur untuk menilai apakah pemberdayaan tersebut berhasil atau tidak.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator keberhasilan, yaitu: pertama, usaha para penerima manfaat mengalami peningkatan omzet dan pendapatan; kedua, bertambahnya pengetahuan (seperti pembukuan usaha, pemasaran digital, dan lain-lain); ketiga, pemasaran semakin meluas; dan keempat, penerima manfaat terbebas dari jeratan riba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Bank Wakaf Mikro (BWM UNISA) menjadi solusi yang sangat penting dalam konteks pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. BWM UNISA fokus pada pemberian pembiayaan dan pendampingan. Pembiayaan dilakukan setahun sekali melalui akad qardh, sedangkan program pendampingan dilakukan seminggu sekali yang dikenal dengan halaqah mingguan (HALMI).

Dalam pemberdayaannya, BWM UNISA telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kapabilitas yang dirasakan oleh masyarakat. Para nasabah merasakan banyak manfaat dan pengalaman berharga. Selain pembiayaan, mereka juga diajarkan cara

mengelola keuangan, mengelola modal, mendapatkan keuntungan, dan wawasan tentang pemasaran.

Pendampingan yang dilakukan oleh BWM UNISA memberikan nilai pendidikan kepada para nasabah, sehingga pengetahuan mereka bertambah sedikit demi sedikit. Pentingnya peran BWM tidak hanya terbatas pada tingkat individu, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam pertumbuhan ekonomi secara agregat. Dengan membantu para nasabah berkembang, BWM secara tidak langsung turut mendorong pertumbuhan pada skala mikro, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. (2022). *Islamic Philanthropy: Moving Together to Build the Nation*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Faculty of Economics and Business.
- Ajija, S. R., Hudaifah, A., Wasiaturrahma, Sulistyarningsih, L., A'yun, K. Q., Mukti, H. K., Salama, S. C. U., & Rofiqoh, S. N. I. (2018). *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi dan Inovasi*. Inti Media Komunika.
- Asari, A. B., Jamaluddin, J., & Nainggolan, R. (2021). Sistem Informasi Pendataan Keluarga Miskin Dengan Parameter Penghasilan Dan Kondisi Rumah Di Desa Hutaraja. *TAMIKA: Jurnal Tugas Akhir Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.46880/tamika.vol1no1.p8-12>
- Aulinda, V. R., & Hardjati, S. (2024). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 13(1), 47–58.
- Bantul, B. P. S. K. (2016). Sensus Ekonomi 2016 Analisis Hasil Listing Potensi Ekonomi. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul/BPS-Statistics Of Bantul Regency*.
- Fitriyani, F., & Suryani, E. (2016). Pendampingan Calon Wirausaha Mikro Kecil Pada Upt Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEM) Kota Cilegon. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 3(1).
- Hidayat, S., & Makhrus, M. (2021). Peranan Bank Wakaf Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 577–586. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2249>
- Karjuni, A., Barnawi, B., Probowati, D. E. P., & Yasin, Y. (2022). Implementasi Akad Qard Pada Pembiayaan Mikro Syariah (Studi Kasus Di Bank Wakaf Mikro Syariah Khusus Kempek). *Ecobankers: Journal of Economy and Banking*, 3(1), 8–13.
- Laurens, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Penguatan Kapasitas Petani dalam Tinjauan Masyarakat Pedesaan. *JURNAL BADATI*, 3(1), 13–19.
- Mahdi, M., Hamidy, A., Pranajaya, S. A., Mahmud, S., Nuryah, N., & Wahyudin, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Kategori Fakir Miskin Melalui Program Peningkatan Kesejahteraan Berbasis Masjid. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 11–20.
- Maulana, N. (2022). Pendekatan Kritis Implementasi Akad Qardh pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *JASIE*, 1(2).
- Sebastian, O., & Teh, S. W. (2021). Socio-Ecology Housing: Kampung Vertikal Sebagai Rumah Susun Di Permukiman Kumuh Muara Baru. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 2247–2260. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12454>
- Soemitra, A., Nawawi, Z. M., & Syahbudi, M. (2022). *Pembiayaan Syariah Untuk Usaha Mikro di Indonesia*. Merdeka Kreasi Group.
- Suwito, R., & Yusuf, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 88–101.
- Tehuayo, R., Holle, M. H., & Karanelan, M. (2023). Privileges of Qardh Financing At

- Micro Waqf Banks. *Journal Economics and Business of Islam*, 8(1), 65–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/tjebi.v8i1.2358>
- Tehuayo et al., (2023) Privileges of Qardh Financing At Micro Waqf Banks.
- Wijaya, S. M. K., & Gumelar, D. R. (2021). Bank Wakaf Mikro Sebagai Instrumen Peningkatan Produktivitas Usaha Mikro. *Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 1(2), 16–28.
- Yogatama, B. K. (n.d.). Bank Wakaf Mikro Terus Berkembang. *Kompas*, 2022.
- Zakariya, N. A. (2022). Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bantuan Modal Bergulir Jatim Makmur di Lembaga Filantropi Islam Baznaz Jatim. *Journal of Islamic Management*, 2(2), 107–118.
- Bagus, F., Apriliawan, A., Ridlwan, A. A., & Haryanti, P. (2021). Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bwm Tebuireng Mitra Sejahtera). *JIES: Journal Of Islamic ...*, 2, 41–55. <https://Ejournal.Feunhasy.Ac.Id/Jies/Article/View/345>.
- Sulistiani, L. S. dkk. (2019). Peran dan Legalitas Bank Wakaf Mikro dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pesantren di Indonesia. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 2.
- Fadilah Hasib, F., & Slamet Rusydiana, A. (2022). Developing Micro Waqf Bank in Indonesia. *Islamic Social Finance*, 2(1). <https://doi.org/10.58968/isf.v2i1.132>